

PENGEMBANGAN KEILMUAN PAI DENGAN PENDEKATAN SOSIOLOGI

Utami Budiyyati¹

utamibudiyyati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode library research yang mengambil data dari beberapa sumber seperti: buku, artikel, jurnal dan sumber lain yang relevan. Hasil penelitian ini adalah: 1) Sosiologi adalah sebuah ilmu yang membicarakan tentang apa yang sedang terjadi saat ini, khususnya pola-pola hubungan yang ada di dalam masyarakat serta berusaha untuk mencari pengertian-pengertian umum, rasional, empiris serta bersifat umum. Ada tiga teori yang dapat digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu: teori fungsional, teori interaksional, dan teori konflik. Tapi ada juga yang menambahkan dua teori lainnya, yaitu teori peranan dan teori kepentingan. 2) Sosiologi menurut Kahmad umumnya digunakan tujuh bentuk atau metode penelitian yakni, Deskriptif, Komparatif, Eksperimental, Historis Komparatif, Fungsionalisme, Study Kasus, dan Survey. 3) Ibn Khaldun mengajarkan bahwa dalam mengajarkan teori keilmuan islam dibutuhkan pendekatan ilmu studi sosiologis tanpa melupakan hakikat dasar manusia sebagai makhluk sosial. Makhluk yang membutuhkan orang lain, tetapi juga membutuhkan perlakuan yang sebaik-baiknya dari kita. 4) Inti sosiologi Ibn Khaldun senada dengan Durkheim ditemukan dalam konsep “Solidaritas Sosial” yang disebut dengan teori “Ashabiyah”, yakni konsep kebersamaan dan kekeluargaan sebagai aslinya sifat masyarakat yang berbeda-beda, tetapi hakikatnya bisa bersatu karena saling membutuhkan. Kemudian Abu Dzar Al-Ghifari melakukan demonstrasi-demonstrasi dan unjuk rasa menentang kezaliman penguasa. Dia menyampaikan kontrol sosial, meminta kepada orang yang berkuasa untuk berlaku adil terhadap rakyat miskin yang telah kehilangan hak-haknya. Kemudian mendorong masyarakat untuk merebut hak mereka dan memberantas kemiskinan yang mendekatkan diri kepada kekufuran.

Kata Kunci: *Pengembangan Keilmuan PAI, Pendekatan Sosiologi, Studi Islam.*

¹ Dosen UNUGHA (Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali) Cilacap

A. Pendahuluan

Memeluk suatu agama tertentu merupakan suatu kebutuhan bagi kita umat manusia sebagai hamba Allah yang memiliki iman dan ketakwaan pada sang *Khaliq*. Bukan sekedar kewajiban bagi seorang muslim apabila ia melaksanakan kewajibannya sebagai hamba-Nya untuk melaksanakan ibadah yang sifatnya *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*. Namun sebagai seorang muslim yang beriman melaksanakan atau menjalankan agama hanya untuk diri sendiri maka masih dirasa kurang sempurna apabila tidak mengajarkannya pada sesama muslim yang lainnya.

Mengajarkan ajaran Islam yang benar atau biasa disebut dengan dakwah menjadi sebuah keharusan apabila dalam kehidupan beragama di lingkungan masyarakat masih ada yang perlu dibenahi. Maka dipandang perlu untuk meluruskan paham atau ajaran-ajaran yang menurut hukum Islam belum benar adanya.

Maka akan diperlukan sebuah pendekatan yang sesuai untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat yang kompleks permasalahannya, misal pemahaman tentang beragama yang berbeda-beda. Belum lagi jika ada masyarakat yang menganut paham kepercayaan, maka dipandang perlu untuk menggunakan pendekatan sosiologi sebagai langkah pendekatan yang aman atau representative (tepat). Penggunaan pendekatan sosiologi ini alasannya karena merupakan ilmu yang berkenaan dengan masyarakat sosial, hubungan yang terjadi di dalamnya dan pengaruhnya kepada struktur masyarakat tersebut.

Apabila Fenomena keagamaan yang dikaji berarti secara garis besarnya mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan beragamanya. Fenomena keagamaan itu sendiri adalah perwujudan sikap dan perilaku yang menyangkut hal-hal yang dipandang suci keramat yang berasal dari hal-hal yang bersifat ghaib. Kalau kita mencoba menggambarannya dalam pendekatan sosiologi, maka fenomena-fenomena keagamaan itu berakumulasi pada perilaku manusia yang berkaitan dengan struktur-struktur kemasyarakatan dan kebudayaan yang dimiliki, dibagi dan ditunjang bersama-sama.²

B. Kajian Teori

Penulis Menyusun tulisan ini titik fokusnya adalah tentang suatu gerakan berkaitan dengan pengembangan keilmuan PAI dengan pendekatan sosiologi. Maka studi penelitian yang dikaji adalah tentang pendekatan sosiologi yang digunakan mencari solusi terbaik dalam pengembangan keilmuan PAI diantaranya sebagai berikut:

- 1) Apa definisi dari pendekatan sosiologi dalam pengembangan keilmuan Islam

²J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto (ed.), 2007, Sosiologi Teks Pengantar & Terapan, Jakarta: Kencana, cet. 3.

- 2) Apa metode utama yang digunakan dalam pendekatan sosiologi
- 3) Asal- usul dan perkembangan studi sosiologis dalam tradisi keilmuan islam
- 4) Siapa tokoh-tokoh utama serta karyanya dalam studi sosiologi Islam/umat Islam

Sebagai contoh dalam pendekatan sosiologi digunakan dalam upaya-upaya sosialisasi modern untuk menjelaskan stratifikasi sosial, perkawinan dan keluarga, juga dapat dikatakan tidak memadai untuk menerangkan masyarakat-masyarakat non-Barat. Jika diperhatikan lebih dekat, akan ditemukan banyak perbedaan dalam pendekatan-pendekatan yang dianut kalangan sosiolog-sosiolog satu negara barat dan negara barat lainnya. Memang telah ada upaya-upaya untuk meredakan perbedaan-perbedaan sosiologis antara satu negara barat dengan negara barat lainnya. Perbedaan-perbedaan ini bisa dihilangkan dengan interaksi yang lebih akrab antara para sosiolog eropa dan Amerika, tetapi akan tetap dirasakan adanya kenyataan yang janggal bahwa pendekatan-pendekatan sosiologis barat didasarkan pada asumsi-asumsi dan penelitian-penelitian yang asing bagi realitas sosial di masyarakat non-barat. Prastika, Veronica Anggun, Abdul Rahman, and Yosafat Hermawan (2022) “Analisis Stigma Sosial Terhadap Penyintas Covid – 19 Di Kabupaten Klaten.” *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya* 24 (1):1–25 dalam Maulana Ira (2022) menyatakan dalam hal ini hendaknya semua orang yang menaruh minat pada pengembangan teori perilaku sosial muslim, memulai dengan melihat pendidikan ilmu sosial modern mereka dari sudut asumsi-asumsi al-Qur'an tentang manusia, dan dalam kaitannya dengan sejumlah karya sejarah dan hukum yang ditulis oleh para ulama muslim di masa silam dan kini.³ Pemikiran-pemikiran sosiolog barat dan non barat ada perbedaan yang signifikan, dan sebenarnya di sisi lain dalam barat sendiripun para sosiolog sudah ada ketidak samaan dalam pemikiran mereka. Pemikiran barat tidak dapat digunakan untuk mencari fenomena yang terjadi dalam masyarakat non barat yang mayoritas muslim. Maka dipandang sangat perlu untuk memulai dengan mengamati Pendidikan ilmu sosial modern bagi orang-orang yang memperhatikan pengembangan teori perilaku sosial umat muslim. Pengamatan yang dilakukan dapat dimulai dari sudut pandang Al-Qur'antentang manusia, dan dalam kaitannya dengan sejumlah karya sejarah dan hukum yang ditulis oleh para ulama muslim di masa silam maupun masa kini. Seberapa pesatnya perkembangan agama dan kepercayaan di suatu kelompok masyarakat akan dipengaruhi oleh seberapa pesatnya perkembangan peradaban dalam masyarakat tersebut. Agama-agama masyarakat primitif pada suatu tempat sebenarnya bersesuaian dengan peningkatan kualitas kehidupan dan peradaban bangsa. Mengingat pentingnya fungsi dari pendidikan yaitu mentransformasikan nilai yang menjadi nilai dasar, sedang nilai dasar yang dibutuhkan adalah nilai yang terdapat pada pendidikan

³Maulana Ira, Urgensi Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam. *Asian Journal of Healthcare Analytics (AJHA)*, 2022), Vol. 1, No.1, hlm. 47-54.

agama Islam, karena nilai pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk kehidupan hingga masa mendatang⁴. Ini merupakan salah satu fungsi Pendidikan yang ada dinegara kita, bahwa dalam kita hidup ada pedoman/aturan yang harus diikuti berdasarkan agama Islam yakni berpedoman pada al-qur'an dan hadits.

C. Metode penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif.

Untuk Menyusun makalah penelitian pengembangan keilmuan PAI dengan pendekatan sosialisme ini, penulis menggunakan metode '*library research*' (studi kepustakaan), yaitu dengan menelaah atau menggali informasi dari buku, jurnal, makalah atau website yang berhubungan dengan pengembangan keilmuan PAI dengan pendekatan sosialisme.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pendekatan Sosiologi Dalam Pengembangan Keilmuan Islam.

Sosiologi pada hakikatnya bukanlah semata-mata ilmu murni (*pure science*) yang hanya mengembangkan ilmu pengetahuan secara abstrak demi usaha peningkatan kualitas ilmu itu sendiri, namun sosiologi bisa juga menjadi ilmu terapan (*applied science*) yang menyajikan cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiahnya guna memecahkan masalah praktis atau masalah sosial yang perlu ditanggulangi.⁵ Saat ini banyak definisi resmi mengenai sosiologi. Berikut ini definisi-definisi sosiologi yang dikemukakan beberapa ahli:

- 1) Pitirim Sorokin: Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial (misalnya gejala ekonomi, gejala keluarga, dan gejala moral), sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non-sosial, dan yang terakhir, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial lain.

⁴ Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam," Jurnal Pedagogic 1 (2018), hlm. 101

⁵ *Ibid*, hlm. 3

- 2) Roucek dan Warren: Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok.
- 3) William F. Ogburn dan Mayer F. Nimkopf: Sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya, yaitu organisasi sosial.
- 4) J.A.A Von Dorn dan C.J. Lammers: Sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil.
- 5) Max Weber: Sosiologi adalah ilmu yang berupaya memahami Tindakan-tindakan sosial.
- 6) Allan Jhonson: Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi sistem tersebut.⁶

Mengacu pada beberapa definisi sosiologi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Sosiologi adalah sebuah ilmu yang membicarakan tentang apa yang sedang terjadi saat ini, khususnya pola-pola hubungan yang ada di dalam masyarakat serta berusaha untuk mencari pengertian-pengertian umum, rasional, empiris serta bersifat umum. Kemudian dalam pendekatan sosiologi ini, setidaknya ada tiga teori yang dapat digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu: teori fungsional, teori interaksional, dan teori konflik. Tapi ada juga yang menambahkan dua teori, yaitu teori peranan dan teori kepentingan. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

a. Teori Fungsional

Teori fungsional adalah teori yang mengasumsikan masyarakat sebagai organisme ekologi mengalami pertumbuhan. Semakin besar pertumbuhan terjadi semakin kompleks pula masalah-masalah yang akan dihadapi yang pada gilirannya akan membentuk kelompok-kelompok atau bagian-bagian tertentu yang mempunyai fungsi sendir. Bagian yang satu dengan bagian yanglain memiliki fungsi yang berbeda. Karena perbedaan pada bagian-bagian tadi maka perubahan fungsi pada bagian tertentu dapat berpengaruh pada fungsi kelompok yang lain. Meskipun demikian masing-masing kelompok dapat dipelajari sendiri-sendiri. Maka yang menjadi kajian penelitian agama dengan pendekatan sosiologi dengan teori fungsional adalah dengan melihat atau meneliti fenomena masyarakat dari sisi fungsinya. Kemudian untuk teori yang berhubungan dengan teori fungsi adalah teori peran, yakni seperangkat Tindakan yang diharapkan akan dimiliki orang berkedudukan dalam masyarakat. Peran dan status (posisi dalam kelompok sosial) saling berhubungan. Ada dua jenis status/kedudukan: 1) *Ascribe status*, diperoleh secara otomatis, tanpa usaha atau kemampuan. Missal: bangsawan atau kasta dari

⁶ Ida Zahara Abidah Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam, Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2017
INSPIRASI

orang tua. 2) *Achieve status*, diperoleh dengan sengaja sesuai kemampuannya membuat identifikasi tingkah laku sosial yang problematic mengidentifikasi konteks terjadinya tingkah laku yang menjadi objek penelitian, serta mengidentifikasi konsekuensi dari satu tingkah laku sosial.

b. Teori Interaksional

Teori interaksional mengasumsikan, dalam masyarakat pasti ada hubungan antara masyarakat dengan individu, individu dengan individu yang lain. Teori ini sering diidentifikasi sebagai deskripsi yang interpretatif, yaitu suatu sebab yang menawarkan suatu analisis yang menarik perhatian besar pada pembekuan sebab yang senyatanya ada Prinsip dasar yang dikembangkan oleh teori interaksional adalah; bagaimana individu menyikapi sesuatu atau apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya, memberikan makna pada fenomena tersebut berdasarkan interaksi sosial yang dijalankan dengan individu yang lain, makna tersebut difahami dan dimodifikasi oleh individu melalui proses interpretasi atau penafsiran yang berhubungan dengan hal-hal yang dijumpainya.

c. Teori Konflik

Teori konflik adalah teori yang percaya bahwa manusia memiliki kepentingan (*interest*) dan kekuasaan (*power*) yang merupakan pusat dari segala hubungan manusia. Menurut pemegang teori ini nilai dan gagasan-gagasan selalu digunakan untuk melegitimasi kekuasaan. Perubahan sosial dalam Islam dapat dikaji menggunakan pendekatan sosiologi. Dengan menggunakan teori ini Islam dapat diketahui perkembangan dan kemajuannya dari masa ke masa, sehingga nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan masyarakat Islam.

d. Teori Evolusi

Teori ini sebenarnya adalah hasil pemikiran Frederick Hegel, namun dikenalkan oleh August Comte sebagai teori sosial. Menurut Comte, perubahan atau perkembangan manusia melewati tiga tahap. Fase teologis diteruskan dengan fase metafisik, selanjutnya diteruskan dengan fase ilmiah atau positif, yaitu dengan memahami hukum eksperimen ilmiah. Pengetahuan ilmiah dapat direncanakan, oleh Herbert Spencer disebut rekayasa sosial, juga disebut Darwinisme Sosial. Dalam aplikasinya teori ini menjelaskan tentang perubahan masyarakat yang dimulai dari masyarakat non industri atau masyarakat primitif, akan berevolusi ke masyarakat industri yang lebih kompleks dan berkebudayaan.

1) Teori Fungsional Struktural

Teori ini lahir tahun 1930-an, dikembangkan Robert Marton dan Talcott Parson. Teori ini memandang bagaimana masyarakat sebagai sistem yang terdiri atas bagian yang saling berkaitan (agama, pendidikan, struktur, politik, sampai rumah

tangga). Masing-masing bagian terus mencari keseimbangannya (*equilibrium*) dan harmoni.

2) Teori Modernisasi

Teori ini lahir tahun 1950-an. Menurut Huntington (1976) modernisasi dianggap sebagai jalan menuju perubahan. Proses modernisasi adalah revolusioner, kompleks, sistematis, global, bertahap, dan progresif.

3) Teori Sumber Daya Manusia

Teori ini dikembangkan oleh Theodore Shulz (1961), menurutnya keterbelakangan masyarakat dianggap bersumber pada faktor intern negara atau masyarakat itu sendiri. Karena itu, untuk peningkatannya diperlukan investasi masing-masing.

4) Teori Konflik

Hegel adalah orang pertama memberi perhatian untuk menjadi teori perubahan. Bagi Hegel perubahan adalah sebuah dialektik, yakni berasal dari proses tesis, antitesis, dan sintesis. Teori ini memengaruhi teori Karl Marx. Menurut Marx masyarakat terpolarisasi dalam dua kelas yang selalu bertentangan, yaitu, kelas yang mengeksploitasi dan kelas yang dieksploitasi. Contoh konflik adalah revolusi, eksploitasi, kolonialisme, ketergantungan, konflik kelas, dan rasial.

5) Teori Ketergantungan

Teori ini menekankan pada hubungan dalam masyarakat, misalnya masalah struktur sosial, kultural, ekonomi, dan politik.

6) Teori Pembebasan

Asumsi teori ini adalah, masyarakat berada dalam keadaan terbelakang karena tertindas oleh pemegang kekuasaan dalam masyarakat mereka sendiri. Paulo Freire (1972), penting adanya pendidikan dalam pembebasan dan pembangunan. Oleh Gustavo Gutierrez, teori ini dikaitkan dengan teologi, maka muncul teori pembebasan, yaitu melakukan penyadaran.

Sebagai tambahan dalam kaitannya agama Islam sebagai gejala sosial, pada dasarnya bertumpu pada konsep sosiologi agama. Awalnya sosiologi agama hanya mempelajari hubungan-hubungan timbal balik antara agama dan masyarakat. Namun dewasa ini, sosiologi agama mempelajari bagaimana agama mempengaruhi masyarakat, dan boleh jadi agama masyarakat mempengaruhi konsep agama. Dalam kajian sosiologi ini, agama dapat sebagai independent variabel, yaitu Islam mempengaruhi faktor atau unsur yang lain. agama juga dapat sebagai dependent variabel, berarti agama dipengaruhi faktor lain. Sebagai contoh, Islam sebagai dependent variable adalah, bagaimana budaya masyarakat Yogyakarta mempengaruhi resepsi perkawinan Islam (muslim Yogyakarta).

Sedangkan contoh Islam sebagai independent variable adalah, bagaimana Islam memengaruhi tingkah laku muslim Yogyakarta.

Al-Ghazali secara substansial telah merumuskan kajian sosiologi ini dalam kajian hukum Islam. Menurut penelitian hukum Islam secara garis besar ada dua, yakni, penelitian hukum deskriptif (washfi) dan penelitian hukum normatif/perspektif (mi'yari). Penelitian deskriptif menekankan pada penjelasan hubungan antara variabel hukum dengan non hukum, baik sebagai variabel independen ataupun variable dependen. Teknik dan peralatannya dapat mengamati dengan cermat perilaku manusia itu, hingga menemukan segala unsur yang menjadi komponen terjadinya perilaku itu. Ilmu sejarah mengamati proses terjadinya perilaku itu, sosiologi menyorotinya dari sudut posisi manusia yang membawanya kepada perilaku itu, dan antropologi memperhatikan terbentuknya pola-pola perilaku itu dalam tatanan nilai yang dianut dalam kehidupan manusia⁷ Pendekatan sosiologis dibedakan dari pendekatan studi agama lainnya karena fokus perhatiannya pada interaksi antara agama dan masyarakat. Praanggapan dasar perspektif sosiologis adalah concern-nya pada struktur sosial, konstruksi pengalaman manusia dan kebudayaan termasuk agama. Dalam pembahasan makalah ini, kami mencoba menelaah tentang konsep penelitian agama ini melalui pendekatan ilmu sosiologi, sehingga yang diharapkan nanti mampu memberikan kontribusi dalam menjawab fenomena-fenomena keberagamaan dalam masyarakat dalam konteks perilaku sosial masyarakat.

2. Metode Utama Yang Digunakan Dalam Pendekatan Sosiologi

Dari teori-teori tersebut maka sangatlah penting untuk kita mengetahui dan mempelajari pentingnya sosiologi yaitu dengan mengetahui metode dalam pembelajarannya. Dengan mengetahuimetodenya kita akan dapat mengkaji lebih dalam mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan tentang sosiologi agama. Sosologi sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali hal-hal yang kita dapat dalam sosiologi ini karena sosiologi sendiri yakni pembelajaran yang berhubungan dengan manusia. Sosiologi menurut Kahmad umumnya digunakan tujuh bentuk atau metode penelitian yakni, Deskriptif, Komparatif, Eksperimental, Historis Komparatif, Fungsionalisme, Study Kasus, dan Survey. Maka dari itu, keidentikan model penelitian dengan metode penelitian hampir sama maknanya akan tetapi sesungguhnya berbeda karena penentuan suatu metode dipengaruhi oleh desain dan penelitian yang ada.

a. Metode deskriptif

⁷ Taufik Abdullah-M.Rusli Karim (ed), 1989, Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar, Yogyakarta: Tiara Wacana, hal: 1

Metode deskriptif yakni suatu metode penelitian tentang dunia empiris yang terjadi pada masa sekarang. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan, secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

b. Metode komparatif

Metode komparatif adalah sejenis metode deskriptif yang ingin mencapai jawaban mendasar tentang sebab akibat, analisis faktor-faktor atau penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena. Jangkauan waktunya adalah masa sekarang. Jika jangkauan waktu terjadi pada masa lampau, maka penelitian tersebut termasuk dalam metode sejarah. Metode komparatif ini juga mementingkan perbandingan antara macam-macam masyarakat beserta bidang-bidangnya untuk memperoleh perbedaan-perbedaan dan persamaan serta sebab-sebabnya.

c. Metode eksperimental

Metode eksperimental adalah suatu metode pengujian terhadap suatu teori yang telah mapan dengan suatu perlakuan baru. Pengujian suatu teori dari ilmuwan yang telah dibuktikan oleh berapa kali pengujian bisa memperkuat atau memperlemah teori tersebut. Tetapi ternyata dapat dibuktikan oleh eksperimen baru, maka teori tersebut akan lebih menguat dan mungkin akan mencapai taraf hukum teori.

d. Metode Historis Komparatif

Metode ini ditekankan analisa pada peristiwa masa silam untuk merumuskan sebuah prinsip yang kemudian digabungkan dengan metode komparatif, yang dimana ia juga menitik beratkan pada perbandingan antara beberapa masyarakat dan bidangnya agar memperoleh pola persamaan dan sebab-sebabnya.

Dengan demikian kita dapat mencari petunjuk tentang perilaku kehidupan masyarakat masa silam dan sekarang. Metode Komparatif ini juga mementingkan perbandingan antara macam-macam masyarakat beserta bidang-bidangnya untuk memperoleh perbedaan – perbedaan dan persamaan serta sebab-sebabnya.

e. Metode Fungsionalisme

Metode ini bertujuan meneliti fungsi lembaga-lembaga kemasyarakatan dan struktur sosial dalam masyarakat yang ada dan metode ini pula memiliki pokok unsur unsuryang membentuk msyarakat memiliki hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi selain itu juga mereka memiliki fungsi tersendiri terhadap masyarakat.

f. Metode Study Kasus

Metode studi kasus ini merupakan suatu penyelidikan mendalam dari Sindividu, kelompok atau institusi untuk menentukan variabel dan hubungannya diantar variabel yang mempengaruhi status atau perilaku yang menjadi pokok kajian. Maka dari itu peneliti mampu mengungkap keunikan-keunikan objek penelitian dan menelaah hubungan antara variabel yang mempengaruhi status atau perilaku yang dikaji.

g. Metode survey

Merupakan metode yang berusaha untuk memperoleh data dari anggota populasi yang relatif besar untuk menentukan keadaan, Karakteristik. Pendapatan populasi sekarang yang berkenaan dengan satu variabel atau lebih.⁸

3. Asal- Usul dan Perkembangan Studi Sosiologis dalam Tradisi Keilmuan Islam

Pendekatan ilmu Studi Islam pada zaman dahulu berbeda dengan sekarang. tipe-tipe yang digunakan untuk mempelajari masyarakat pun berbeda dengan zaman dahulu, tetapi tidak melupakan akar dan dasar-dasar dari pendekatan Studi Islam itu sendiri. Manusia tidak bisa dipungkiri merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Keterkaitan dan ketergantungan antar manusia berhubungan sangat erat. Bisa dikatakan tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri, semua manusia butuh bantuan orang lain.

Ibn Khaldun mengajarkan bahwa dalam mengajarkan teori keilmuan islam dibutuhkan pendekatan ilmu studi sosiologis tanpa melupakan hakikat dasar manusia sebagai makhluk sosial. Makhluk yang membutuhkan orang lain, tetapi juga membutuhkan perlakuan yang sebaik-baiknya dari kita.⁹ Dengan demikian sebagai manusia kita mempunyai hati yang dianugerahkan oleh Allah mempunyai sifat yang senang bila diperlakukan secara baik, sebaliknya hati kita tidak akan senang bila diperlakukan tidak sesuai dengan keinginan hati kita yang sebenarnya.

4. Tokoh-Tokoh Utama Serta Karyanya Dalam Studi Sosiologi Islam/Umat Islam

Ada beberapa tokoh-tokoh utama dalam Studi Sosiologi Islam yaitu:

1) Abdel Rahman Ibn-Khaldun

Ibn Khaldun dilahirkan di Tunisia Afrika, pada tanggal 27 Mei 1332 M. Beliau dididik dalam lingkungan keluarga muslim yang berhasil menguasai ilmu Al-Qur'an, Matematika dan Sejarah. Beliau dipercaya oleh Sultan Tunis menjadi konsul di Kedutaan Besar Marocco. Setelah mengabdikan diri dalam aktifitas politik pemerintahan, beliau kembali ke negaranya mengembangkan ilmu.alam konsep sosiologisnya, Ibn Khaldun berkeyakinan bahwa fenomena sosial mengikuti hukum-hukum alam yang berlaku pada masyarakat dan tidak bisa dimodifikasi secara signifikan oleh individu-individu yang terisolasi.

Inti sosiologi Ibn Khaldun senada dengan Durkheim ditemukan dalam konsep "Solidaritas Sosial" yang disebut dengan teori "*Ashabiyah*", yakni konsep kebersamaan dan kekeluargaan sebagai aslinya sifat masyarakat yang berbeda-beda, tetapi hakikatnya bisa bersatu karena saling membutuhkan. Menurut Ibn Khaldun tidak ada

⁸ Kahmad. 2000. Sosiologi Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal: 23

⁹ Mubarak. 2010.Sosiologi Agama.Malang: UIN- Maliki Pres, hal: 42

individu yang bisa hidup seorang diri tanpa membutuhkan orang lain untuk hidup bersama. Agama merupakan kekuatan yang sangat potensial untuk menciptakan solidaritas sosial.

Ibn Khaldun juga adalah penggagas ilmu peradaban atau filsafat sosial, pokok bahasannya ialah kesejahteraan masyarakat manusia dan kesejahteraan sosial. Ibnu Khaldun memandang ilmu peradaban adalah ilmu baru, luar biasa dan banyak faedahnya. Ilmu baru ini, yang diciptakan oleh Ibnu Khaldun memiliki arti yang besar. Menurutny ilmu ini adalah kaidah-kaidah untuk memisahkan yang benar dari yang salah dalam penyajian fakta, menunjukkan yang mungkin dan yang mustahil. Ibnu Khaldun membagi topik ke dalam 6 pasal besar yaitu: a). Tentang masyarakat manusia setara keseluruhan dan jenis-jenisnya dalam perimbangannya dengan bumi; “ilmu sosiologi umum”. b). Tentang masyarakat pengembara dengan menyebut kabilah-kabilah dan etnis yang biadab; “sosiologi pedesaan”. c). Tentang negara, khilafat dan pergantian sultan-sultan; “sosiologi politik” d). Tentang masyarakat menetap, negeri-negeri dan kota; “sosiologi kota” e). Tentang pertukangan, kehidupan, penghasilan dan aspek-aspeknya; “sosiologi industri” f). Tentang ilmu pengetahuan, cara memperolehnya dan mengajarkannya; “sosiologi pendidikan”.¹⁰ Ibnu Khaldun juga orang pertama yang mengaitkan antara evolusi masyarakat manusia dari satu sisi dan sebab-sebab yang berkaitan pada sisi yang lain. Kemudian Ketika menuliskan laporan penelitiannya diharuskan mencantumkan dalil/teori yang mendukungnya.

2) Abu Dzar Al-Ghifari

Abu Dzar berasal dari Suku Ghiffar yang tinggal di daerah yang dilalui oleh kafilah-kafilah dagang. Sebelum masuk Islam dia adalah pemuka kelompok Ghifari. Dia seorang penganut ideologi yang bersedia untuk mati demi tegaknya kebenaran. Baginya kebenaran adalah mengatakan sesuatu yang hak dengan terus terang dan menentang yang batil. Dia adalah tokoh pembela kaum mustad'afin atau kaum yang tertindas, seorang Muslim yang komited, tegar, revolusioner, yang menyampaikan pesan persamaan, persaudaraan, keadilan, dan pembebasan.

Abu Dzar Al-Ghifari melakukan demonstrasi-demonstrasi dan tunjuk perasaan menentang kezaliman penguasa. Dia menyampaikan kontrol sosial, meminta kepada orang yang berkuasa untuk berlaku adil terhadap rakyat miskin yang telah kehilangan hak-haknya. Dia juga mendorong masyarakat untuk merebut hak mereka dan memberantas kemiskinan yang mendekatkan diri kepada kekufuran.¹¹ Jadi masyarakat kecil yang tertindas jangan takut untuk menuntut akan hak-haknya.

¹⁰Muntadhar Umar Al-Lueng Daneuny, Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam, hal: 8
https://www.academia.edu/3846921/PENDEKATAN_SOSIOLOGI_DALAM_STUDI_ISLAM

¹¹ Syamsuddin. 1997. Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, hal: 52

E. Penutup

Sosiologi adalah sebuah ilmu yang membicarakan tentang apa yang sedang terjadi saat ini, khususnya pola-pola hubungan yang ada di dalam masyarakat serta berusaha untuk mencari pengertian-pengertian umum, rasional, empiris serta bersifat umum. Kemudian dalam pendekatan sosiologi ini, setidaknya ada tiga teori yang dapat digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu: teori fungsional, teori interaksional, dan teori konflik. Tapi ada juga yang menambahkan dua teori lainnya, yaitu teori peranan dan teori kepentingan.

Sosiologi menurut Kahmad umumnya digunakan tujuh bentuk atau metode penelitian yakni, *Deskriptif, Komparatif, Eksperimental, Historis Komparatif, Fungsionalisme, Study Kasus, dan Survey*. Maka dari itu, keidentikan model penelitian dengan metode penelitian hampir sama maknanya akan tetapi sesungguhnya berbeda karena penentuan suatu metode dipengaruhi oleh desain dan penelitian yang ada.

Ibn Khaldun mengajarkan bahwa dalam mengajarkan teori keilmuan islam dibutuhkan pendekatan ilmu studi sosiologis tanpa melupakan hakikat dasar manusia sebagai makhluk sosial. Makhluk yang membutuhkan orang lain, tetapi juga membutuhkan perlakuan yang sebaik-baiknya dari kita.

Inti sosiologi Ibn Khaldun senada dengan Durkheim ditemukan dalam konsep “Solidaritas Sosial” yang disebut dengan teori “Ashabiyah”, yakni konsep kebersamaan dan kekeluargaan sebagai aslinya sifat masyarakat yang berbeda-beda, tetapi hakikatnya bisa bersatu karena saling membutuhkan. Kemudian Abu Dzar Al-Ghifari melakukan demonstrasi-demonstrasi dan unjuk rasa menentang kedzaliman penguasa. Dia menyampaikan kontrol sosial, meminta kepada orang yang berkuasa untuk berlaku adil terhadap rakyat miskin yang telah kehilangan hak-haknya. Kemudian mendorong masyarakat untuk merebut hak mereka dan memberantas kemiskinan yang mendekatkan diri kepada kekufuran.

DAFTAR PUSTAKA

- J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto (ed.), 2007, *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*, Jakarta: Kencana, cet. 3.
- Ida Zahara Abidah, *Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2017 *INSPIRASI*
- Kahmad. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maulana Ira, *Urgensi Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam. *Asian Journal of Healthcare Analytics (AJHA)*, Vol. 1, No.1, 2022.
- Mubarok. 2010. *Sosiologi Agama*. Malang: UIN- Maliki Pres

Muntadhar Umar Al-Lueng Daneuny, Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam, dibaca di:
https://www.academia.edu/3846921/PENDEKATAN_SOSIOLOGI_DALAM_STUDI_ISLAM

Nurul Jempa, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam,” Jurnal Pedagogic 1 (2018).

Syamsuddin. 1997. Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Taufik Abdullah-M.Rusli Karim (ed), 1989, Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar, Yogyakarta: Tiara Wacana.